
UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN IPAS MELALUI PROBLEM BASED LEARNING

Budi Sapto Setyawan

SD NEGERI 3 KALIKARUNG

E-mail: budisaptono732@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kalikarung. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kalikarung. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pada aspek afektif siswa terdapat peningkatan pada siklus 1 mendapat nilai rata-rata siswa 82,77% kemudian pada siklus 2 siswa mengalami peningkatan lagi dengan mendapat nilai rata-rata siswa menjadi 83,33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kalikarung.

Kata Kunci : Hasil Belajar. IPAS., Problem based Learning

Abstract

This classroom action research aims to improve science and science learning outcomes for class V students at SD Negeri 3 Kalikarung. The research method is Classroom Action Research. This research was conducted on class V students of SD Negeri 3 Kalikarung. The implementation of this research used two cycles consisting of four stages, namely (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The results of research using the Problem-Based Learning Model can increase students' interest in learning. In the affective aspect of students, there was an increase in cycle 1, getting an average student score of 82.77%, then in cycle 2 students experienced another increase, getting an average student score of 83.33%. So it can be concluded that the use of learning aids can improve science learning outcomes for class V students at SD Negeri 3 Kalikarung.

Keywords: Learning Outcomes. IPAS., Problem-based Learning.

PENDAHULUAN

Keaktifan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting didalam setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa didalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik lebih cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif (Kurniawati, et al. 2017).

Berdasarkan analisis situasi melalui pengamatan saya sebagai guru kelas di V SD Negeri 3 kalikarung, diketahui bahwa minat belajar peserta didik masih rendah dalam pembelajaran IPAS materi Magnit, listrik dan teknologi untuk kehidupan. Banyak siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif dalam pembelajaran tetapi mereka asik bermain sendiri. Ada siswa yang masih senang mengganggu temanya yang sedang belajar. Kondisi ini berimpas pada kemampuan siswa untuk dapat berpikir kritis juga sangat rendah.

Keterampilan berpikir kritis sangat penting dikuasai oleh siswa agar siswa lebih terampil dalam menyusun sebuah argumen, memeriksa kredibilitas sumber, atau membuat keputusan. Berpikir kritis juga dapat meningkatkan penalaran etis dan moral. Dengan mendorong peserta didik untuk mengevaluasi informasi dan argumen dari berbagai perspektif, berpikir kritis dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang sudut pandang dan budaya yang berbeda (Rahardhian, 2022).

Di sisi lain, guru belum optimal menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran serta guru belum menggunakan media pembelajaran. Peserta didik juga mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi sifat-sifat magnit, listrik dan teknologi untuk kehidupan sehari-hari cara pembuatan magnet sederhana. Kondisi tersebut dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat belajar peserta didik, faktor lingkungan sosial dan keluarga yang belum mendukung, dan ditambah guru belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran inovatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru kurang bersemangat dalam mengembangkan teknologi yang ada sekarang ini. Guru belum mengoptimalkan pemanfaatan teknologi yang ada disekolah sehingga berpengaruh terhadap minat belajar.

Penerapan problem based learning ini sangat penting untuk dibagikan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas menjadi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran IPAS materi magnet, listrik dan teknologi untuk kehidupan sehari-hari serta menjadi upaya dalam memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Selain itu, hal ini menjadi penting karena untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif pada pembelajarannya di kelas. Tidak lupa juga agar siswa aktif berpartisipasi dan tidak merasa bosan selama pembelajaran.

Dalam kegiatan PPG ini, peran saya dalam melaksanakan aksi PPL 2 yang ternyata menjadi alternatif solusi bagi masalah-masalah yang saya hadapi. Tanggung jawab saya sebagai guru kelas adalah mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS magnet, listrik teknologi untuk kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa yang kurang baik dalam pelajaran IPAS disebabkan oleh kurang motivasi belajar siswa. Kondisi lingkungan siswa kurang mendukung sehingga peserta didik tidak berkonsentrasi dalam

mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Siswa sulit menyerap materi pelajaran yang diberikan guru karena fasilitas yang kurang memadai. dalam Proses pembelajaran matematika di kelas V terasa membosankan dan monoton. Dalam pembelajaran ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan masalah (Ibrahim & Nur, 2010).

Menurut Syamsidah dan Suryani (2018) penggunaan model pembelajaran PBL sudah tepat. Model ini relevan dengan tuntutan masyarakat yang sedang berubah, masyarakat yang kreatif dan inovatif, serta masyarakat modern yang kompetitif. Disebut kreatif karena dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi serta tantangan yang dihadapi oleh peserta didik. Masalah yang diberikan dalam model ini adalah masalah yang aktual, ril di lingkungannya dan siswa diberi kesempatan untuk memecahkannya.

Setelah melakukan analisis terhadap kajian literatur dan wawancara dengan rekan sejawat, kepala sekolah, dan pakar, maka beberapa tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut antara lain; (1) Proses pembelajaran yang dilakukan masih belum terfokus pada siswa; (2) Kurangnya memanfaatkan TIK dalam proses belajar siswa; (3) Metode yang digunakan guru belum bervariasi; (4) memahami kebutuhan siswa dengan menyiapkan materi ajar dan menerapkan disiplin kelas serta menjaga motivasi beradaptasi dengan lingkungan belajar.

Adapun tujuan dari penyusunan laporan best practice ini adalah menganalisis penerapan pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video pembelajaran, terhadap peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V dengan materi magnet, listrik dan teknologi untuk kehidupan.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah Hasil Belajar IPAS “magnet, listrik dan teknologi untuk kehidupan” siswa kelas V SD Negeri 3 Kalikarung. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu : 1) Variabel bebas X (independent), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain,

variabel bebas dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan alat bantu pembelajaran. 2) Variabel terikat Y (dependent), yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain, variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS “magnet, listrik dan teknologi untuk kehidupan “siswa kelas V SD Negeri 3 Kalikarung tahun ajaran 2023/2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPAS “magnet, listrik dan teknologi untuk kehidupan“ yang dilakukan siswa dan Observasi digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama kegiatan mengajar saat penggunaan alat bantu pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai.

Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (a) Data kualitatif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang pandangan dan pendapat dari subyek penelitian, dan (b) Data kuantitatif digunakan dengan cara mencatat peristiwa hasil prestasi belajar siswa sebelum adanya penelitian, kemudian diadakannya penelitian tindakan kelas pada siklus pertama dan kedua.

Indikator keberhasilan

Indikator kerja pada penelitian ini tingkat keberhasilannya diukur dari peningkatan seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria Pengukuran Indikator Keberhasilan

Aspek yang diukur	Target Capaian (%)	Cara Mengukur
Afektif	100%	Diamati saat pembelajaran berlangsung dan dihitung jumlah siswa yang sesuai indicator penilaian
Kognitif	80%	Diukur dari hasil tes berdasar jawaban soal IPAS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan. Selain itu juga dilakukan pencarian informasi mengenai kendala yang dihadapi ketika proses IPAS “magnet, listrik dan teknologi untuk kehidupan “siswa kelas V SD Negeri 3 Kalikarung tahun ajaran 2023/2024. Dalam observasi awal dapat dijabarkan sebagai berikut :

- (1) Siswa kelas V SD Negeri 3 Kalikarung yang berjumlah 9 siswa, yang terdiri dari 2 siswa putri dan 9 siswa putra. Dalam proses pembelajaran IPAS “magnet, listrik dan teknologi untuk kehidupan “kurang berhasil. Berdasarkan kondisi awal nilai hasil pembelajaran

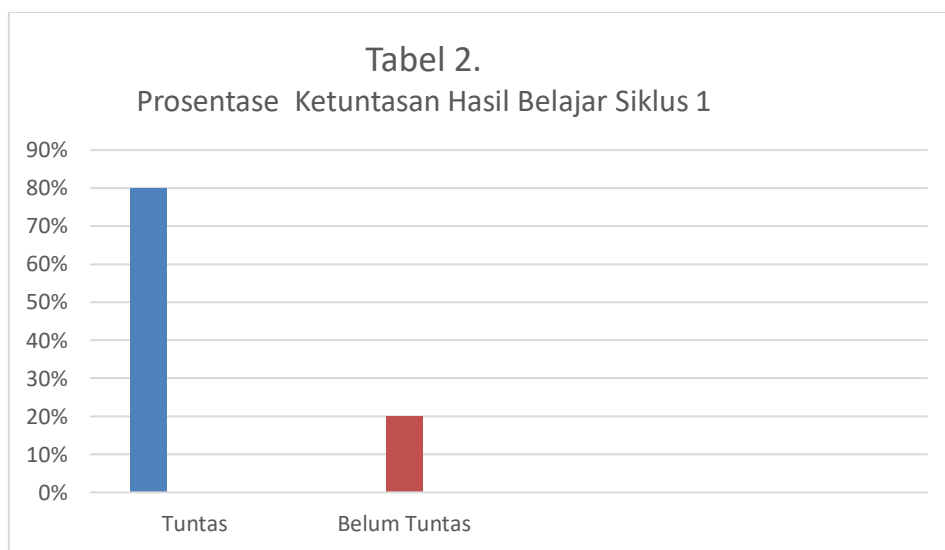
IPAS “magnet, listrik dan teknologi untuk kehidupan“, siswa yang memiliki nilai diatas 75 berjumlah 7 siswa dari 9 siswa atau 82,77 % yang dinyatakan memenuhi kriteria tuntas.

- (2) Kemudian say melakukan diskusi dengan guru yang lain dan kepala sekolah bagaimana cara membantu siswa untuk belajar adar minat siswa meningkat. Dan ketika diberikan diberikan materi menggunakan model Problem Based Learning sebagian dari mereka mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I Peneliti dan guru melakukan pengambilan data dari aspek afektif dan kognitif sesuai dengan lembar Modul Ajar pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kalikarung Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil belajar IPAS menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut.

Berdasarkan analisis hasil belajar dapat diketahui nilai rata-rata siswa adalah 80 dikarenakan siswa yang mendapat nilai diatas KKM sudah melebihi dari 80 % yaitu 7 siswa dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 2 siswa dengan presentase 20%. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendahnya 50. Data pada tabel (terlampir) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran Problem based learning (PBL).



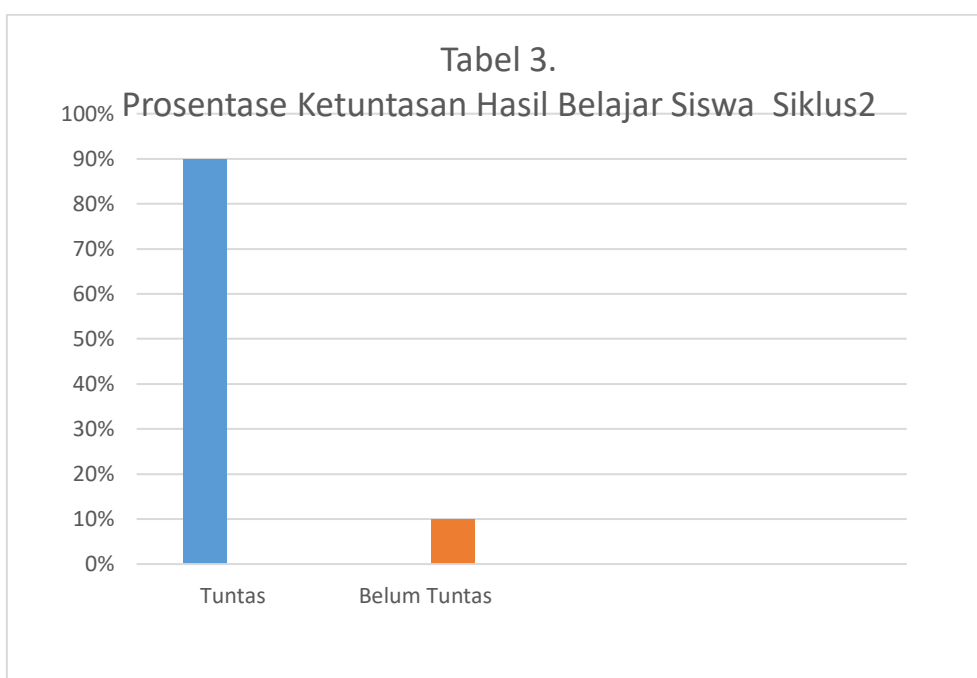
Dari tabel di atas menunjukkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa dengan presentase 80% dan yang di bawah KKM 2 siswa dengan presentase 20% . grafik ini menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) ada perbaikan dalam pembelajaran di lihat dari perolehan siswa yang mencapai KKM. Dari hasil analisis dapat disimpulkan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu siswa dapat memecahkan masalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif. Dengan pelaksanaan Metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu pendidik memberikan

informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual, belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Hasil Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut atau perbaikan dari hasil analisis data dan refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus I rata-rata siswa menunjukkan hasil yang belum sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada siklus I. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus II mengacu pada pelaksanaan perbaikan dari siklus I. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II, guru dan peneliti melakukan pengambilan data penilaian dari 2 aspek, yaitu: Aspek Afektif dan Kognitif sesuai dengan lembar penilain Modul Ajar pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kalikarung Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil belajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning, sebagai berikut.

Berdasarkan analisis hasil belajar dapat diketahui nilai rata-rata siswa adalah 80 dikarenakan siswa yang mendapat nilai diatas KKM sudah melebihi dari 90 % yaitu 8 siswa dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 1 siswa dengan presentase 10%. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendahnya 50. Data pada tabel (terlampir) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran Problem based learning (PBL).



Dari tabel di atas menunjukkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 siswa dengan presentase 90% dan yang di bawah KKM 1 siswa dengan presentase 10% . grafik ini menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based*

learning (PBL) ada perbaikan dalam pembelajaran di lihat dari perolehan siswa yang mencapai KKM. Dari hasil analisis dapat disimpulkan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu siswa dapat memecahkan masalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif.

Dengan pelaksanaan Metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu pendidik memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual, belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri

Pembahasan

Guna memecahkan permasalahan sebagaimana yang telah dituangkan dalam bab pendahuluan guru melakukan langkah-langkah menghadapi tantangan sebagai berikut (1) Identifikasi masalah yang ada di dalam kelas; (2) Eksplorasi penyebab masalah yang dihadapi di dalam kelas; (3) Penentuan penyebab masalah.; dan (4) Masalah yang terpilih diangkat dan digunakan sebagai dasar dalam membuat rencana aksi dan rencana evaluasi; (5) Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung sesuai dengan materi yang akan diajarkan; (6) Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap dan sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan; (7) Pemanfaatan IT yang maksimal; dan (8) Melakukan koordinasi kepada kepala sekolah dan teman sejawat untuk mendapatkan masukan dan saran.

Sedangkan strategi yang digunakan guru untuk menyelesaikan masalah adalah (1) Guru menggunakan model pembelajaran inovatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) (Syahputra, 2021); (2) Guru memanfaatkan benda nyata untuk pembelajaran IPAS materi magnet ,listrik dan teknologi untuk kehidupan; (3) Guru juga memanfaatkan media teknologi/inovasi lainnya dalam pembelajaran yaitu video pembelajarantentang materi Magnet, Listrik dan Teknologi untuk Kehidupan sehari-hari ; (4) Membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dan tepat. Seperti bahan ajar dan lain-lain; (5) Memanfaatkan LKPD; dan (6) Memilih media pembelajaran sebagai alat pendukung selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan aksi dilakukan pada tanggal 11 dan 14 November 2023. Kegiatan rencana aksi di desain dengan sebaik mungkin menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang inovatif agar para peserta didik lebih memahami materi. Dalam pelaksanaannya peserta didik sangat antusias dan bersemangat dengan kegiatan pembelajaran hari itu. Adapun pelaksanaan aksi sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran awal dimulai dengan salam, doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Ice Breaking dan kemudian melakukan diagnostik awal.
- 2) Mula-mula saya menyampaikan tujuan pembelajarannya, kemudian saya mengarahkan siswa untuk memperhatikan media berupa tayangan video tentang Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan. Setelah materi tersampaikan, selanjutnya siswa mendapatkan tugas kelompok dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan. Guru membagikan LKPD dan menjelaskan cara pengerjaannya. Peserta didik berdiskusi mengerjakan LKPD. Setelah berdiskusi siswa melakukan presentasi kedepan kelas sesuai kelompok masing-masing. Ada interaksi tanya jawab terhadap kelompok yang maju kedepan dengan kelompok lain yang menyimak.

- Dalam kegiatan memecahkan masalah siswa terlibat aktif berdiskusi agar pemecahan masalahnya terselesaikan.
- 3) Dalam mengerjakan evaluasi siswa juga sangat antusias mengerjakan evaluasi tersebut dan dapat dikerjakan dengan baik dan tepat waktu. Rata-rata siswa sudah memahami materi yang telah disampaikan.
 - 4) Setelah mengerjakan evaluasi kegiatan ditutup Kegiatan ditutup dengan kegiatan refleksi, menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari bersama. Guru dan peserta didik menyimpulkan secara bersama-sama. Guru menanyakan bagaimana pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa menjawab dengan apa yang ditanyakan oleh guru.
 - 5) Pada aksi pertama ini, perangkat yang saya gunakan antara lain ; laptop, LCD, Proyektor, speaker, tripod. Saya juga meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengambil video pada saat pembelajaran.

Dalam pelaksanaan aksi ini guru melibatkan beberapa peran, yaitu: (1) Dosen pembimbing dan guru pamong PPG Dalam Jabatan Kategori 2 Universitas Islam Sultan Agung; (2) Penulis sebagai guru kelas V dalam penyusunan rencana serta penerapannya dalam pembelajaran inovatif di kelas; (3) Peserta didik kelas V SD Negeri 3 Kalikarung berjumlah 9 orang; (4) Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kalikarung selaku pemberian ijin dan memberikan masukan serta saran atas rencana pembelajaran yang akan dilakukan; (5) Rekan sejawat SD Negeri 3 Kalikarung yang turut berpartisipasi dalam memberikan saran dan masukan dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan pembelajaran

Sumber daya yang saya perlukan untuk melaksanakan strategi ini adalah: (1) Pengetahuan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL); (2) Penyusunan media pembelajaran melalui aplikasi Canva,PTT; (3) Penyusunan bahan ajar dan LKPD yang menarik melalui aplikasi Canva.PPT; (4) Penyusunan soal evaluasi yang menarik melalui aplikasi *wordwall.*; (5) Perangkat pembelajaran yang lengkap dan tepat; (6) Laptop, HP, dan proyektor; dan (7) Sarana dan prasarana yang memadai

Dampak dari rencana aksi yang sudah dilakukan yaitu dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi magnet, listrik dan teknologi untuk kehidupan. Selain itu Pemahaman siswa tentang materi tersebut sangat baik. Hasil yang efektif ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai siswa sebesar 83,33 dan adanya pencapaian KKM sebesar 90. Para siswa juga telah menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Keterampilan berpikir kritis merupakan usaha mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahan, menyimpulkan, dan mengevaluasi (Hamdani, et al., 2019).

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat membantu meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar, peserta didik menjadi antusias dan mau mendengarkan dengan baik dan tenang selama pembelajaran bahkan bukan hanya guru yang dominan dan kelas melaiikan siswa juga ikut aktif dalam kegiatan tersebut. Siswa mampu berfikir kritis dan percaya diri ketika harus maju kedepan kelas untuk melakukan presentasi. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan hati yang senang dan tidak monoton karena penggunaan media dan model pembelajaran yang bervariasi. Seperti penggunaan video, ppt dan alat praktik yang nyata. Hasil dari rencana aksi yang sudah dilakukan hasilnya sangat efektif. Hal ini dikarenakan didukung oleh model pembelajaran *Problem based Learning* yang tepat, media video pembelajaran yang inovatif, dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa.

Respon orang lain terkait dengan strategi pembelajaran yang saya lakukan adalah (1) Kepala sekolah merespon dengan memberikan tanggapan yang positif, bahkan sering memberikan masukan agar rencana aksi yang dilakukan terlaksana menjadi rencana aksi pembelajaran yang lebih bermakna; (2) Respon dari teman sejawat juga sangat memberikan dukungan dan respon yang positif terhadap aksi yang saya lakukan.; dan (3) Tanggapan dari peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan dan sangat bervariasi jadi peserta didik tidak merasa bosan.

Sedangkan yang menjadi faktor keberhasilan dari strategi yang saya dilakukan antara lain faktor keberhasilan pembelajaran ini ditentukan pada penguasaan guru terhadap media pembelajaran, metode, model dan langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat, serta pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dan tepat.

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran problem Based Learning (PBL) dengan pelaksanaan aksi yang tepat dapat memberikan kontribusi sebagai berikut.

- (1) Meningkatkan keaktifan siswa kelas V pada materi magnet, Listrik, dan Teknologi di SD Negeri 3 Kalikarung.
- (2) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada materi magnet, Listrik, dan Teknologi di SD Negeri 3 Kalikarung.
- (3) Meningkatkan motivasi siswa kelas V pada materi magnet, Listrik, dan Teknologi di SD Negeri 3 Kalikarung.
- (4) Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada materi magnet, Listrik, dan Teknologi di SD Negeri 3 Kalikarung.

Pembelajaran berharga yang dapat diperoleh dari proses praktik aksi yang telah dilakukan oleh guru adalah guru harus merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Kemampuan guru menggunakan dan memanfaatkan teknologi harus ditingkatkan

SARAN

Sebagai guru kelas V SD Negeri 3 Kalikarung hendaknya Guru sebaiknya menggunakan alat bantu pembelajaran atau model-model pembelajaran yang variatif agar siswa dapat lebih mudah dan cepat menerima materi yang disampaikan selain itu alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti materi pembelajaran yang diberikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, M. & Nur, M.. (2010). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah, Program Pasca Sarjana UNESA, University Press. http://eprints.unm.ac.id/9011/1/Buku%20Model%20Problem%20Based%20Learning_Watermark.pdf

Hamdani. M., Prayitno B.A., & Karyanto. P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference Volume 16, Nomor 1 Halaman139- 145.*

Kurniawati, Y., Ngadimin, & Farhan, A. (2017). Hubungan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran group Investigation. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*. Vol. 2 (2), 2017, 243-246.

Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sosiolium/article/download/30454/13385>

Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skill*) dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87-93.

Syamsidah & Suryani, H, (2018). *Buku Model Problem Based Learning (Pbl) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.

http://eprints.unm.ac.id/9011/1/Buku%20Model%20Problem%20Based%20Learning_Watermark.pdf

Saputra, Y. A. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2)